

Peningkatan Produktifitas Akademik Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Media Berbasis *Chatgpt* Dan *Join Research*

Rino^{1*}, Mukhlidi Muskhir², Armida³, Whyosi Septrizola⁴, Zul Afdal⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, rinopekong@fe.unp.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.24036/manaruko.v4i2.65>

Diterima: 11-11-2025

Revisi : 11-12-2025

Available Online: 14-12-2025

KEYWORD

media pembelajaran digital, penelitian tindakan kelas, kompetensi professional, kompetensi pedagogik

A B S T R A C T

Teachers as educational personnel are currently considered as a supporting component of education that is still weak in an effort to improve the quality of education. Four competencies that must be possessed by teachers are pedagogical competence, personality competence, social competence and professional competence, it turns out that pedagogical and professional competence are two competencies that are still low. This community service activity was carried out to help teachers strengthen the academic and professional competencies of teachers so as to increase academic productivity involving 23 participants. The problem-solving model offered is to conduct training in developing video learning media using the Camtasia application and training in preparing action research proposals using a collaboration of expository learning strategies (SPE) and problem-based learning strategies (SPBM). The implementation of this activity was carried out using the methods of lectures, questions and answers, guided exercises in person and online. After the guidance and training, there was an increase in teachers' pedagogic and professional competencies, especially in developing learning media and writing PTK proposals.

A B S T R A K

Guru sebagai tenaga kependidikan saat ini dinilai sebagai komponen pendukung pendidikan yang masih lemah dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan. Empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, ternyata kompetensi kompetensi pedagogik dan profesional adalah dua kompetensi yang masih rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk membantu guru-guru memperkuat kompetensi akademik dan profesional guru sehingga meningkatkan produktifitas akademik yang melibatkan 23 orang peserta guru di SMAN1 Sungai tarab. Model pemecahan masalah yang ditawarkan adalah dengan melakukan pelatihan pengembangan media pembelajaran video dengan menggunakan aplikasi Camtasia dan pelatihan menyusun proposal action research dengan menggunakan kolaborasi strategi pembelajaran ekspositri (SPE) dan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Pelaksana kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, latihan terbimbing secara langsung dan secara daring. Setelah dilakukan bimbingan dan pelatihan terlihat adanya peningkatan kompetensi

pedagogic dan professional guru terutama dalam pengembangan media pembelajaran dan penulisan proposal PTK



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Di era persaingan global, Indonesia memerlukan sumberdaya manusia (SDM) paripurna yaitu cerdas, sehat, jujur, berakhlak mulia, berkarakter, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Pendidikan sebagai jalur utama pengembangan SDM dan pembentukan karakter adalah kata kunci untuk mewujudkannya. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pada setiap rencana pembangunan jangka panjang dan menengah selalu tercantum bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan bidang pendidikan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya, peningkatan manajemen pendidikan, serta pengadaan fasilitas lainnya.

Sorotan tajam terkait dengan kualitas pendidikan Indonesia dari sisi peserta didiknya sebagaimana yang dilaporkan oleh *the organisation for economic co-operation and development (OECD)* mengumumkan hasil *programme for international student assesment (PISA)* 2018 dan diterbitkan pada maret 2019 menempatkan siswa/i Indonesia berada pada posisi terbawah untuk kemampuan membaca, sains dan matematika. Data yang dipublikasikan oleh Dinas Pendidikan dan kebudayaan 2019 melalui laman web <https://npd.kemdikbud.go.id/> tentang hasil ujian nasional tahun 2019 menunjukkan capaian yang tidak memuaskan dimana rerata hasil UN tingkat SMP (52.82), SMA IPA (52.00), SMA IPS (47.42), dan SMK (46.72).

Pencapaian ini tentu tidak terlepas dari peran guru sebagai aktor utama dalam Pendidikan. Sangat disadari, bahwa kualitas tenaga pendidikan (guru) di Indonesia masih jauh dari kondisi ideal yang diharapkan. Data dari Depdiknas (2006:49) bahwa hampir separuh dari lebih kurang 2,6 juta guru di Indonesia tidak layak mengajar. kualifikasi dan kompetensinya tidak mencukupi untuk mengajar di sekolah. Guru yang tidak layak mengajar bahkan tidak layak jadi guru berjumlah 912.505, terdiri dari 605.217 guru SD, 167.643 guru SMP, 75.684 guru SMA dan 63.961 guru SMK. Survei yang dilakukan Putera Sampoerna Foundation pada tahun 2012 ditemukan bahwa sebanyak 54% guru di Indonesia masih berkualitas rendah. Rendahnya kualitas guru di Indonesia diakui sendiri oleh Syawal Gultom selaku Ketua Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Syawal gultom yang dikutip secara online oleh media online kompas (2012) mengatakan bahwa secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini (2012), dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51 persen yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5 persen guru yang memenuhi syarat sertifikasi. Pusat Data dan Statistik Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 merilis bahwa kinerja guru pada Pendidikan dasar dan menengah di lingkungan kemendikbud menunjukkan kinerja yang kurang. Berdasarkan 5 (lima) indikator pendidikan menunjukkan bahwa kinerja Dikdasmen dan kinerja guru termasuk kategori kurang dengan nilai 77.69, namun kinerja kepala sekolah dikdasmen termasuk kategori madya sebesar 85.43 dan kinerja guru dikdasmen termasuk kategori kurang sebesar 76,43. Kinerja SDM SD, SLB, SMP, dan SMK juga termasuk kurang dengan nilai masing masing 76,37, 74,96, 79,16, dan 76,86, sedangkan SMA termasuk kategori pratama dengan nilai sebesar 81,16.

Persoalan kualitas guru di Indonesia semakin nyata terlihat ketika Departemen Pendidikan Nasional melakukan uji kompetensi bagi guru dengan hasil menunjukkan bahwa secara nasional rata-rata nilai UKG guru adalah 45,82 pada tahun 2012 dan 47,84 pada tahun 2013. Artinya bahwa kemampuan guru Indonesia setelah dilakukan pengujian kompetensi adalah sangat jauh dari harapan. Pencapaian nilai rata-rata nasional yang dibawah 50 menunjukkan kompetensi guru di Indonesia mesti diperbaiki dan harus ditingkatkan.

Guru sebagai tenaga kependidikan saat ini dinilai sebagai komponen pendukung pendidikan yang masih lemah dalam upaya menggenjot mutu Pendidikan terutama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rino tahun 2015 dan 2016 yang meneliti tentang kompetensi guru SMA/SMK/MA di Sumatera Barat menemukan bahwa kompetensi guru secara umum masih rendah dan dibawah rerata nasional. Empat kompetensi yang wajib dimiliki

oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ternyata kompetensi yang bermasalah berada dibawah skor rerata adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional. Pandemi covid 19 menambah persoalan guru dalam proses pembelajaran. Melalui Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 guna mendukung kebijakan PPKM, Pemerintah mendorong akselerasi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat. Pembelajaran tatap muka terbatas dapat dikombinasikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring dengan memanfaatkan teknologi digital. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan penguasaan IT dengan mengembangkan berbagai media pembelajaran berbasis digital yang mendukung pembelajaran di era pandemic ini

Berdasarkan hasil observasi ke sekolah serta diskusi tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dengan Ibu Afni Asmara., S.Pd., M.PdE selaku wakil bidang kurikulum di SMAN1 Sungai Tarab terungkap bahwa kompetensi yang diakui masih rendah oleh guru-guru adalah pengembangan media pembelajaran berbasis IT, penulisan karya ilmiah untuk keperluan pengembangan karir dan kepangkatan. Dua persoalan diatas setidaknya mewakili persoalan kompetensi yang bermasalah yang dihadapi guru di SMAN1 Sungai Tarab.

Persoalan media pembelajaran menjadi sangat penting saat sekarang ini terutama di era digitalisasi 4.0, maka sangat dituntut kemampuan guru untuk mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan perangkat IT sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Persoalan penulisan karya ilmiah juga menjadi hal yang tak kalah pentingnya karena berhubungan dengan keberlanjutan pangkat dan karir seorang guru. Seorang guru dalam penilaian kenaikan pangkat dituntut untuk memiliki karya ilmiah sebagai buktinya. Persoalan pemetaan dan pengembangan potensi peserta didik adalah menjadi persoalan penting yang tidak hanya dibebankan pada guru bimbingan konseling saja, karena kebersamaan siswa dengan guru mata pelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan guru bimbingan konseling, sehingga untuk memudahkan pekerjaan guru bimbingan konseling perlu dibantu dengan kemampuan guru mata pelajaran untuk memetakan dan mengembangkan potensi peserta didiknya.

Tujuan kegiatan ini pengabdian masyarakat ini adalah membantu guru-guru di SMAN1 Sungai Tarab sebagai mitra untuk mengatasi dua permasalahan yaitu rendahnya kompetensi professional (kemampuan dalam menghasilkan karya ilmiah) dan rendahnya kompetensi pedagogik (mengembangkan bahan ajar dan media berbasis IT). Setelah kegiatan pengabdian ini terlaksana diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional guru yaitu guru mampu membuat media pembelajaran berbasis ChatGPT serta mampu membuat proposal penelitian tindakan kelas. Akhirnya diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini kinerja guru dapat meningkat. Disamping itu kegiatan pengabdian ini adalah bentuk implementasi dari kegiatan MBKM (merdeka belajar kampu merdeka) yaitu kegiatan penelitian/riset yang melibatkan dosen dan mahasiswa sehingga mahasiswa yang terlibat dapat menjadikan kegiatan pengabdian mendapat pengakuan maksimal 20 SKS. Disamping itu kegiatan pengabdian ini juga menunjang dan berkontribusi pada pencapaian IKU Universitas Negeri Padang yaitu pada pencapaian IKU 2 (mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus), IKU 3 (dosen beraktifitas diluar kampus) dan IKU 5 (hasil kerja dosen digunakan masyarakat)

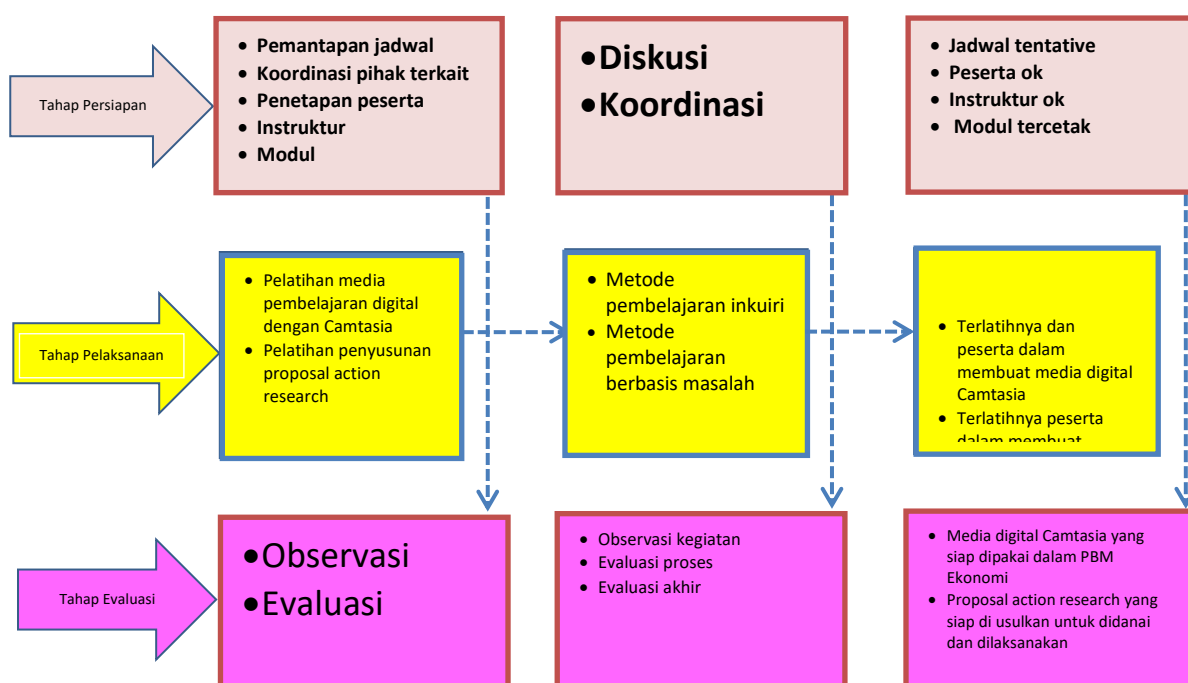
Fokus pengabdian ini adalah upaya meningkatkan kompetensi professional dan kompetensi pedagogic guru-guru di SMAN1 Sungai Tarab dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru. Kompetensi professional adalah terkait dengan kemampuan guru dalam mengembangkan diri dan profesionalitas karirnya sebagai guru dan dalam hal ini kemampuan guru dari sisi professional yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan dalam menghasilkan karya ilmiah. Kompetensi pedagogik adalah terkait dengan kemampuan guru dalam melaksanakan, mengembangkan pembelajaran meliputi metode, strategi dan media dan dalam hal ini kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar dan media berbasis ChatGPT

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus hingga 7 September 2025. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah guru-guru di SMAN1 Sungai Tarab berjumlah 43 orang. Pengabdian yang dilakukan ini bersumber dari riset yang telah penulis lakukan dilakukan tahun 2015 (Rino 2015), 2016 (Rino 2016) dengan pendekatan ilmiah dan teknik investigasi ilmiah yang telah dilakukan sehingga

teridentifikasi masalah yang dihadapi mitra khususnya guru SMA di Kabupaten Sijunjung. Oleh karena itu solusi yang dikembangkan adalah berdasarkan rekomendasi penelitian ini yang bersumber dari responden dan pihak-pihak pemangku kepentingan serta tinjauan teoritik yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) dan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) dengan teknik ceramah, tanya jawab, latihan terbimbing dan resitasi yang dilaksanakan secara *direct* dan *indirect*, sehingga diharapkan terjadi *knowledge transfer* dan *impating knowledge process* dari tim pengabdian kepada mitra baik dalam bentuk teori maupun dalam bentuk praktik. Strategi pembelajaran ekspositori (SPE) yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Roykillen dalam (Sanjaya,2008:177) menyebut strategi ini dengan *direct instruction* karena materi disampaikan secara langsung oleh guru kepada siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dengan tujuan melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, serta menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris sekaligus untuk menumbuhkan sikap ilmiah.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan ini adalah:



Gambar 1: Tahapan Kegiatan

a. Tahap Persiapan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan sekolah mitra untuk memastikan jadwal, jumlah peserta, tempat, sarana dan fasilitas penunjang kegiatan pelatihan. Selanjutnya menghubungi kembali instruktur untuk memastikan jadwal serta bahan-bahan yang diperlukan

b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara luring dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan covid 19 yaitu tetap menjaga jarak, memakai masker dan sering mencuci tangan. Setiap peserta dibekali dengan satu set ATK (Alat Tulis Kantor), bahan-bahan pelatihan dalam bentuk modul atau makalah yang telah disiapkan oleh instruktur serta aplikasi Camtasia yang telah di bagikan oleh instruktur melalui WAG peserta. Kegiatan inti pada pengabdian terdiri atas dua bentuk pelatihan yaitu pelatihan penyusunan proposal *action research* dan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis IT.

Pelatihan penyusunan proposal *action research* dilakukan dengan memberikan wawasan kepada peserta beberapa rangkaian aktifitas yaitu: 1) memberikan pengetahuan tentang riset, jenis-jenis riset dan metodologi riset, 2) memberikan informasi tentang sumber-sumber pendanaan riset yang dapat melakukan secara kolaboratif, 3) melatih peserta untuk membuat proposal secara kolaboratif yang melibatkan beberapa pihak baik antar sekolah dengan PT, atau sekolah dengan sesamanya. Selanjutnya proposal tersebut dilanjutkan hingga menghasilkan artikel dan mencari jurnal yang sesuai dengan jenis riset yang dilakukan

c. Tahap akhir kegiatan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan observasi dan evaluasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pemanfaatan IT, pengembangan potensi peserta didik dan pelaksanaan pelatihan PTK. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan yang muncul dalam proses merancang perencanaan bahan ajar. Evaluasi dilakukan terhadap kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah: 1) media yang mengandung muatan atau konten berbasis IT serta video pembelajaran berbasis IT menggunakan camtasia, 2) dokumen pemetaan potensi peserta didik, 3) proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, dan 3) artikel yang akan dimuat di jurnal. Indikator keberhasilan dalam pencapaian target luaran kegiatan sebesar 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 29 Juli, hingga 19 Agustus 2024 yang dilaksanakan dengan dua acara yaitu langsung dan dengan penugasan. Kegiatan yang dilakukan secara langsung yaitu pertemuan dengan peserta dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 yang dihadiri oleh 20 orang peserta dan dibuka secara langsung oleh kepala Sekolah SMKN1 Legum. Kegiatan yang dilakukan adalah presentasi, diskusi dan praktik pengembangan media berbasis chatgpt dan penyusunan proposal Tindakan kelas. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dalam bentuk bimbingan teknis dan penugasan pada tgl 5, 12 dan 19 Agustus 2024. Pada bagian akhir dari rangkaian kegiatan ini adalah telah terkumpul sejumlah ide proposal PTK dan wadah penyimpanan arsip secara digital dengan google drive yang dihasilkan oleh guru SMKN1 Legum.

Narasumber kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah Dr. Rino, S.Pd., M.Pd., MM., QPOA., CHRME., CESP., yang memberikan materi tentang strategi menembus jurnal bereputasi, Ibu Dra. Armida S., M.Si., QPOA, CESP, CAP, COSP dari UNP yang memberikan materi tentang kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning, Dr, Zul Afdal., M.Pd tentang Chatgpt bagi pendidik. Peserta pelatihan ini diikuti oleh 41 orang guru dan tenaga kependidikan.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan semua peserta tampak antusias mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disusun, dari pagi hingga berakhir kegiatan tidak ada peserta yang mengundurkan diri, semuanya lengkap mengikuti kegiatan baik mendengarkan, mengajukan pertanyaan dan berdiskusi sehingga terbangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan terbuka. Dari diskusi tersebut terungkap banyak permasalahan yang dialami oleh guru terkait dengan kompetensi mereka serta menghambat pencapaian peningkatan kompetensi mereka khususnya pedagogic dan professional.

Materi pertama yaitu tentang digitalisasi perkantoran yang diberikan oleh Bpk Bpk. Dr. Yasdinul Huda, M.T dan Ibu Dra. Armida S., M.Si. Materi ini menekankan pada pentingnya guru memahami dan mampu memanfaatkan kemajuan IT dalam pembelajaran, karena derasnya perkembangan IT tidak dapat dihindari sehingga mau tidak mau seorang guru harus mampu menguasai perkembangan IT yang ada untuk dapat dimanfaatkan dalam mendukung PBM, serta praktik digitalisasi perkantoran. Materi terakhir adalah tentang penulisan PTK yang dibimbing oleh Bpk. Dr. Rino dimana materi ini diberikan dalam bentuk diskusi dengan pengalaman langsung dari pemateri yang telah berpengalaman dalam mendapatkan banyak hibah penelitian.



Gambar 3. Penyajian Materi 1, Materi 2 dan Materi 3

Selama mengikuti materi terlihat semua peserta antusias mendengarkan uraian materi yang disampaikan oleh narasumber, serta diskusi untuk memperdalam materi yang ada. Pada bagian akhir kegiatan, diajukan beberapa pertanyaan kepada peserta tentang manfaat yang mereka peroleh dari kegiatan yang telah dilakukan, mereka menjawab banyak memperoleh pengetahuan baru terkait dengan riset dan publikasi, deep learning dan chatgpt untuk riset. Mereka berharap agar dapat kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan kembali pada masa yang akan datang.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan peningkatan produktivitas akademik melalui pembuatan media berbasis Chatgpt dan join research adalah bentuk implementasi dari hasil penelitian yang telah kami lakukan sejak tahun 2015 hingga 2016. Hasil penelitian (Rino (economic Education/Padang State University) 2016) menunjukkan kondisi guru yang tidak berbeda dengan data-data di atas. Hasil penelitian ini menjelaskan dari empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional menemukan bahwa kompetensi yang bermasalah berada dibawah skor rerata adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional. Sedangkan peta kesiapan guru mengimplementasikan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa dari empat standar kurikulum 2013 yaitu standar kelulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian ditemukan bahwa kesiapan guru di Sumatera Barat dalam mengimplementasikan standar kelulusan dan standar proses dinilai bermasalah artinya guru kurang siap dalam mengimplementasikan dua

standar ini dibandingkan dua standar yang lain. Penelitian ini merekomendasikan beberapa bentuk program kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu; (1) pelatihan motivasi berprestasi bagi guru, (2) pelatihan IT, (3) pelatihan PTK kolaborasi antar sesama guru dan dosen di perguruan tinggi, (4) pelatihan pengembangan potensi peserta didik, (5) pelatihan manajemen profesionalitas guru (6) pelatihan pembinaan dan pengembangan hard dan soft skill siswa, (7) BIMTEK pengembangan bahan ajar berbasis konten lokal, nasional dan internasional bagi guru IPA, IPS dan Matematika. Dimana dalam analisis situasi telah dijelaskan bahwa dua permasalahan pokok guru saat ini adalah kompetensi pedagogic dan professional yang berada dibawah rerata.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu. Depdiknas (2006) kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Undang-undang No 14 tahun 2005 (Ministry of Education and Culture indonesia 2013) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi bersifat relatif dan akan mengalami peningkatan atau penurunan tergantung pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kompetensi itu. Oleh karena kompetensi dalam arti kemampuan kerja baik pengetahuan, sikap dan keterampilan harus senantiasa dijaga dan ditingkatkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi seseorang menurut Micheal Zwell (Wibowo 2012) adalah: keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan, pengalaman, karaktersitik kepribadian, motivasi, su emosional, kemampuan intelektual, dan budaya organisasi

Guru yang kompeten adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi-kompetensi yang diperlukan baik berupa pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai guru. Selanjutnya kompetensi guru yang dimaksud tertulis secara jelas dalam UU No 14 tahun 2005 pasal 10 yaitu meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Selanjutnya dalam PP 19 tahun 2005 pasal 28 atay 3 (Ministry of Education and Culture indonesia n.d.) dikatakan bahwa kompetensi yang dimaksud bagi seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Faktor Pendorong

Faktor pendorong yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Adapun faktor-faktor yang menunjang pelaksanaan kegiatan ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) semangat dan antusiasme peserta pelatihan yang ingin mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Semua peserta pelatihan dapat berpartisipasi dan mengikuti dengan serius kegiatan ini dari awal sampai akhir pelatihan. Hal ini mungkin disebabkan karena kegiatan pelatihan sangat dibutuhkan oleh peserta (2) Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh pernyataan para peserta yang disampaikan pada akhir kegiatan bahwa mereka merasa akan mencoba untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh, (3) Dukungan dari pihak sekolah yang menyediakan fasilitas ruangan dan peralatan pendukung lainnya, (4) kerjasama tim pelaksana kegiatan pelatihan untuk memberikan pengetahuan mengenai cooperative learning.

Faktor Penghambat

Oleh karena kegiatan pelatihan ini mendapatkan apresiasi dan antusiasme dari guru-guru dan pihak sekolah, maka kegiatan ini tidak menemui hambatan yang berarti. Adapun sedikit hambatan yang alami adalah keterlambatan memulai acara karena kesibukan guru dalam menyelesaikan tugas belajar yang ditinggalkan selama mengikuti kegiatan ini.

SIMPULAN

Kompetensi pedagogic adalah kompetensi guru yang berhubungan dengan ilmu mendidik khususnya terhadap anak-anak yang dalam hal ini pada anak usia pendidikan dasar dan menengah, sedangkan kompetensi professional adalah kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru yang berhubungan langsung dengan profesinya. Rendahnya kompetensi pedagogic dan professional guru adalah masalah yang harus segera

diselesaikan dengan cara memberikan pelatihan untuk membantu guru meningkatkan dua kompetensi tersebut. Pelatihan pemanfaatan IT, pengembangan potensi peserta didik dan join riset adalah upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi persoalan kompetensi pedagogic dan professional guru yang rendah.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu: (1) mengadakan pelatihan serupa dengan teknik dan model yang berbeda serta khalayak sasaran yang berbeda pula serta wilayah jangkauan lokasi yang lebih luas. (2) melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan guru-guru di SMAN1 Sungai tarab dapat meningkatkan kompetensinya terutama pedagogikn dan professional melalui peningkatan akses terhadap IT, pemetaan potensi peserta didik dan senantiasa melakukan riset.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika diperlukan)

Terimakasih kepada segepan pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan engabdian masyarakat, terkhusus kepada Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang selaku penyandang dana yang telah mengalokasi dana untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Jaya.
- Depdiknas. (2006). *Teropong pendidikan kita: Antologi artikel 2005-2006*. Pusat Informasi dan Humas Depdiknas.
- Elliot, J. (1982). *Developing Hypothesis about Classroom from Teachers Practical Constructs: an Account of the Work or the Ford Teaching Project*. Deakin University.
- Gulton, S. (2014). *Kualitas Guru Masih Rendah*. (Online). <http://edukasi.kompas.com/read/2012/03/07/08304834/Kualitas.Guru.Masih.Rendah.20Rabu20720Maret.202012>
- Hardjodiputro. (1997). *Action Research*. Sintesis Teoretik.
- Kemendikbud. (2016). *Arahan Mendikbud Pengembangan Kurikulum 2013*. Disampaikan pada Penyegaran Nara Sumber Pelatihan Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013 akarta, 26-28 Juni 2013.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2016). *Ujian Nasional 2019*. <https://npd.kemdikbud.go.id/>
- Kemmis, S., & Mc Taggart, R. (n.d.). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Deakin University.
- OECD. (n.d.). *PSA Data Base 2018*. <https://www.oecd.org/pisa/data/2018database/>
- Pasifik, M. A., Balbuena, S. E., Perez, J. E. M., Irudayaselvam, S., Balaccua, M. M., Espinosa, E. B., Sekolah, S., Pertanian, T., & Bagian, N. (2020). *Penerapan Teori Kepemimpinan dalam Menganalisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Produktivitas di Lembaga Pendidikan Tinggi Filipina*. 8(3), 53–62.
- Putera Sampoerna Foundation. (2012). *54 persen kualitas guru masih rendah*.(online). Seputar Indonesia.com , diakses 21 September 2013.
- Rino. (2016). The Competence and Readiness of Teacher in West Sumatera Indonesia in Implementing Curriculum 2013. *Empowering Educational Leadership for Global Development*, 12–17.
- Rino. (2017). *Curriculum Planning, Implementation, Evaluation, and Research (1 ed.)*. Alfabeta.
- Rino, R. (2018). Factors knowledge management and the work motivation of lec. In Sukoco et al (Ed.), *Reasing Management Relevance and Competitiveness* (pp. 249–252). Taylor & Francis Group, London. <https://bookshelf.vitalsource.com/#/books/9781351241885/cfi/266!4/4@0.00:27.4>
- Rino, R. (2023). Influence of Transformational Leadership on Organizational Citizenship Behavior and Organizational Task Performance Cross Level Analysis on Micro Small and Medium Enterprises in Indonesia. *Quality - Access to Success*, 24(193). <https://doi.org/10.47750/QAS/24.193.06>
- Rino, R., Afdal, Z., Armida S, A. S., Adman, A., Latif, A., Khairunnisa, R., & Yendi, M. S. (2022). E-modul: Alternatif Media Pembelajaran Online Untuk Perkuliahan Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 12(2), 188. <https://doi.org/10.24036/011207590>
- Rino, & Rafika, N. (2017). The Relation Leadership , Organization Culture and Work Motivation on Employees Performance. *Ist Annual Applied Science and Engineering Conference, 012249*, 0–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>

- Rino, Yuniarsih, T., Suwatno, Kusnendi, & Syahrizal. (2019). Transformational leadership and organizational performance cross level study of their effects on organizational citizenship behavior and task performance. *Test Engineering and Management*, 81(11–12), 4331–4355.
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>